

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

FITRI KURNIASARI

NIM : 2014210652

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

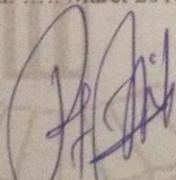
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitri Kurniasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10-02-1996
NIM : 2014210652
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur
Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan
Corporate Social Responsibility (CSR)

Disetujui dan diterima baik oleh :

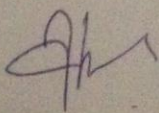
Dosen pembimbing,

Tanggal: Maret 2018


(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: Maret 2018


(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

**EFFECT OF PROFITABILITY, SIZE, AND PUBLIC OWNERSHIP
STRUCTURE ON DISCLOSURE CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)**

Fitri Kurniasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : fitrikurniasr@gmail.com

ABSTRACT

Financial condition is not sufficient to ensure the value of the company continues to increase, the company must understand that the implementation of Corporate Social Responsibility is not only considered as cost, but also long-term investment. Corporate sustainability is one of the liability that must be implemented by a company, which is a form of corporate responsibility and attitude to the environment and society. The operational activities of a manufacturing company tend to generate a lot of waste, even most companies are destroying existing natural resources and can also harm the community, therefore the company should not only focus on thinking and seeking profit on the interests of the company only, but also must pay attention to the impact of corporate activities that impact on the external parties of the company. This study aims to examine the Effect of Profitability, Size, and Structure of Public Ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2016. The Statistical methods used is multiple regression analysis. The conclusions of this study are profitability, size, public ownership have a significant positive effect to the disclosure of Corporate Social Responsibility by sample companies. The implication is that researchers can modify independent variables that have significant influence used in this study by adding other variables outside the model.

Key words: *Corporate Social Responsibility, Profitability, Size, Public Ownership*

PENDAHULUAN

Sejauh ini program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah tidak asing lagi di Indonesia, karena melalui program inilah perusahaan dapat membangun citra atau reputasi. Alasan tersebut mendorong

perusahaan agar semangat untuk mengadakan berbagai program CSR yang bermanfaat untuk kepentingan perusahaan maupun masyarakat. Sejalan dengan adanya pandangan tersebut, pemerintah menerbitkan UU No 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menerangkan tentang

Perseroan terbatas yang menjalankan usaha dibidang yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kondisi keuangan tidak mencukupi untuk memastikan nilai perusahaan terus meningkat, perusahaan harus mengerti bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya dianggap sebagai biaya, tapi juga investasi jangka panjang. Keberlanjutan perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, yang merupakan bentuk tanggung jawab dan sikap perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Kegiatan operasional perusahaan manufaktur cenderung menghasilkan banyak limbah, bahkan sebagian besar perusahaan menghancurkan sumber daya alam yang ada dan juga dapat membahayakan masyarakat, oleh karena itu perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada pemikiran dan mencari keuntungan hanya untuk kepentingan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitas perusahaan yang berdampak pada pihak eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran, dan Struktur Kepemilikan Umum terhadap keterbukaan *Corporate Social Responsibility*

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) menguji pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR telah banyak dikemukakan berbagai pihak. Fraderick et al menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap efek dari setiap tindakan di dalam masyarakat maupun lingkungan. Konsep CSR yang banyak dijadikan rujukan oleh berbagai pihak adalah konsep *triple bottom line* yaitu *planet, profit* dan *people*. Konsep ini menjelaskan tentang segitiga kehidupan *stakeholder* yang harus diberi **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:199), “ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva adalah ROA. Adapun rumus perhitungan dari ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

.....(2)

laporan oleh korporasi di tengah upaya mengejar keuntungan atau profit yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sejalan dengan itu, Yusuf Wibisono (2007:33) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Adapun rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar dapat memiliki masalah yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Disisi lain perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argument diatas membutuhkan *corporate governance* yang baik .Adapun rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$LN = (\text{nilai buku total asset}) \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki masyarakat atau publik (Wirmie Eka Putra, dkk, 2011). Adapun Rumus dari kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

Kepemilikan KP =

$$\frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}} \times 100(4)$$

Tipe Pengungkapan CSR

Pengungkapan yang dihitung dengan pendekatan tipe pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : 1) Naratif (N); 2) Non Moneter (NM); & 3) Moneter (M). N adalah pengungkapan yang hanya dilakukan secara naratif tanpa didukung adanya data berupa angka baik non moneter maupun moneter, NM adalah pengungkapan secara naratif disertai dengan adanya data pendukung berupa angka non moneter, dan M adalah pengungkapan secara naratif disertai dengan adanya data pendukung baik berupa angka non moneter maupun angka moneter. Moneter (M) diasumsikan lebih baik dari pengungkapan Non Moneter (NM) dan Naratif (N). Dengan demikian Pengungkapan Moneter (M) diberi skor tertinggi yaitu 3. Pengungkapan secara Non Moneter (NM) diberi skor 2 dan pengungkapan secara Naratif (N) diberi skor 1, skor yang paling tinggi menunjukkan tipe pengungkapan yang paling baik.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba selama periode tertentu, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR (Mirza Nurdin Nugroho & Agung Yulianto 2015) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial ketika memperoleh profit yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

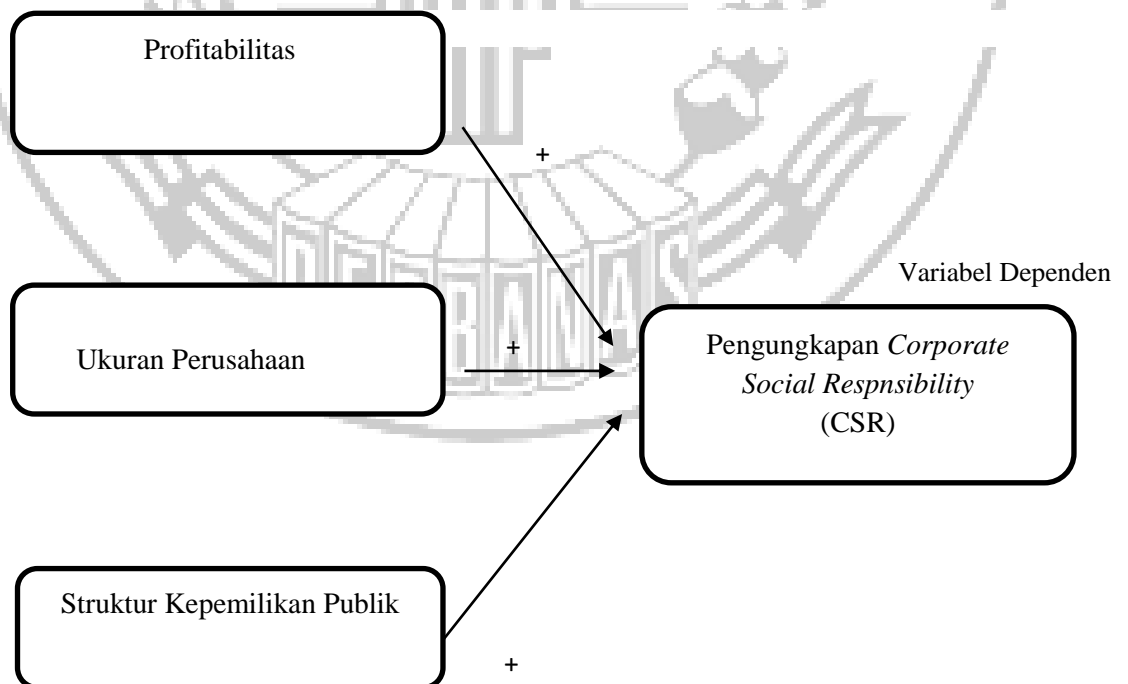
Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga menimbulkan dampak sosial lingkungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sembiring (2005:381) menyatakan bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan dan perusahaan yang lebih besar dengan aktifitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan

tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas. Oleh karena itu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti Rofiqkoh (2016), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kepemilikan publik dalam merupakan porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki

masyarakat atau publik (Wirmie Eka Putra, dkk, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Wirmie Eka Putra, dkk (2011) menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan publik, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, hal ini dapat diartikan bahwa apabila saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik semakin banyak, maka pengungkapan CSR juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik cenderung rendah, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2012-2016 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang *representative*. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut : 1.) Objek yang diteliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, 2.) Perusahaan manufaktur yang *listing* selama periode 2012-2016, 3.) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR selama lima tahun berturut-turut yaitu periode 2012-2016, 3.) Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan laporan pertanggung jawaban sosial dalam *annual report* dan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2012-2016 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh

menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) dan variabel independen terdiri dari Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan publik

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility diartikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan CSR perusahaan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, *social*, dan lingkungan (Untung, 2008:1).

Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan berdasarkan indikator CSR menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 4.00 yang dihitung dengan menggunakan rumus nomor 1

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dari tiga pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi.

Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*. Salah satu ukuran rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *return on Assets (ROA)* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Adapun rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, sesuai dengan **rumus nomer dua (2)**.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan **rumus nomor tiga (3)**.

Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan publik adalah Komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham insider shareholders dan outside shareholders. Struktur Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik atau masyarakat. Untuk mengukur struktur kepemilikan publik dalam penelitian ini menggunakan presentase

kepemilikan publik yang ada pada laporan keuangan yang dapat diukur dengan **rumus nomor empat (4)**

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran deskriptif dari nilai rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, maksimum dan minimum. Hasil analisis ini dapat diperoleh gambaran umum variabel yang diamati yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan public.

Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan Uji F untuk menguji secara simultan dan Uji t untuk menguji secara parsial.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel dependen ialah *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta variabel independen ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan public.

Berikut deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperleh sebagai berikut :

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CSR	295	8.79	68.13	20.0889	7.14637
ROA	295	-22.23	74.84	6.8723	10.61201
SIZE	295	10.60	19.32	14.7285	1.73475
KEP_PUB	295	0.23	66.93	26.8288	16.74802
Valid N	295				

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 59 perusahaan sampel didapat 295 kali pengamatan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata indeks pengungkapan CSR dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 20.08 %. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode *Annual Report*, perusahaan rata-rata mengungkapkan 20,08% dari total keseluruhan indikator atau sekitar 18 hingga 19 item indikator. Standar deviasi dari CSR adalah 7.14637 dibawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa data CSR dalam penelitian merupakan data yang baik, maka nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data, artinya dari keseluruhan data penelitian bersifat heterogen. Jumlah pengungkapan

CSR terendah sebesar 8.79% dari total keseluruhan item indikator pengungkapan CSR artinya perusahaan tersebut sangat rendah dalam mengungkap CSR karena hanya terungkap 8 item dari 91 item yang ada. Sedangkan jumlah pengungkapan CSR paling banyak adalah 68,13% yang artinya terdapat perusahaan dalam sampel penelitian yang mengungkapkan lebih dari setengah dari total item indikator.

Variabel profitabilitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA, yaitu -22.23% yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel International Investama. Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan terdapat satu perusahaan yang mengalami kerugian besar selama satu periode yaitu tahun 2014 yang pada tahun sebelumnya hingga tahun 2016 juga mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang kurang baik karena mengalami kerugian yang berturut-turut. Nilai maksimum pada

variabel ROA yaitu 74,84% yang dimiliki oleh perusahaan PT.Duta Pertiwi Nusantara. Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT.Duta Pertiwi Nusantara. Tbk dapat memanfaatkan pengelolaan aset secara optimal, sehingga perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara.Tbk mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Nilai rata-rata dari variabel ROA yaitu 6,87% yang artinya dari 59 perusahaan sampel penelitian mendapatkan keuntungan sebesar 6,87% tiap tahunnya. Selanjutnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 10,61 di atas nilai rata-rata, sehingga menunjukkan data ROA pada penelitian ini sangat heterogen, hal ini dapat diartikan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Variabel *size* yang diukur dengan total asset yang ada dalam laporan neraca perusahaan memiliki nilai rata-rata 14,73. Dianalisis dari data ukuran perusahaan yang diperoleh terlihat bahwa dari dua ratus sembilan puluh lima perusahaan memiliki nilai aset yang lebih besar dari 10 milyar rupiah yang berarti bahwa keseluruhan data observasi tergolong dalam perusahaan yang besar, dimana menurut kementerian koperasi dan UMKM pada tahun 2005 perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 10.000.000.000 tergolong dalam perusahaan besar. Standar deviasi dari *size* adalah 1,73 di bawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data atau data dari penelitian bersifat homogen. Nilai minimum variabel *size* adalah 10,60 dengan total aset

sebesar 40,195 triliun yang berarti perusahaan tersebut tergolong perusahaan paling kecil dalam bersaing di dunia bisnis dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian. Nilai maksimum yang diperoleh 19,32 dengan total aset sebesar 245,4 triliun yang berarti perusahaan tersebut tergolong perusahaan paling besar dalam bersaing di dunia bisnis dibandingkan dengan perusahaan lain dalam penelitian.

Berdasarkan dari tabel 1 menggambarkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel dua ratus Sembilan puluh lima. Nilai minimum dari kepemilikan publik adalah 0.23% dari total saham yang beredar yaitu pada perusahaan PT. Bentoel International Investama. Tbk pada tahun 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan di tahun tertentu yang sahamnya hanya sebagian kecil dimiliki oleh masyarakat. Nilai maksimum dari data kepemilikan publik adalah sebesar 66,93% dari total saham yang beredar yaitu pada PT. Mayora Indah. Tbk tahun 2012 hingga 2016 yang berarti memiliki nilai saham kepemilikan publik yang paling besar. Nilai rata-rata dari kepemilikan publik yaitu sebesar 26,83% yang memiliki arti bahwa rata-rata saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 26,83% dari jumlah saham yang beredar pada perusahaan. Kemudian standar deviasi sebesar 16,75 lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data atau data dari penelitian bersifat homogen.

Tabel 2
Type Pengungkapan

Type Pengungkapan	Jumlah Tipe Pengungkapan					Total	Min	Max
	2012	2013	2014	2015	2016			
Naratif (1)	43	43	42	42	42	212		
Non Moneter (2)	16	16	17	16	16	81	1	3
Moneter (3)	0	0	0	1	1	2		

Sumber : Data lampiran yang diolah

Dari tabel 2 tipe pengungkapan tanggung jawab sosial digolongkan menjadi tiga yaitu : 1) Naratif (N); 2) Non Moneter (NM); & 3) Moneter (M). N adalah pengungkapan naratif yang hanya dilakukan secara naratif tanpa didukung adanya data berupa angka baik non moneter maupun moneter, NM adalah pengungkapan secara naratif moneter atau disertai dengan adanya data pendukung berupa angka non moneter, dan M adalah pengungkapan secara moeter dimana pengungkapan dilakukan secara naratif disertai dengan adanya data pendukung berupa angka moneter. Nilai Moneter (M) diasumsikan lebih baik dari pengungkapan Non Moneter (NM) dan Naratif (N). Dengan demikian Pengungkapan Moneter (M) diberi skor tertinggi yaitu 3. Pengungkapan secara Non Moneter (NM) diberi skor 2 dan pengungkapan secara Naratif (N) diberi skor 1. Skala yang digunakan

adalah ordinal. Skor yang paling tinggi menunjukkan tipe pengungkapan yang paling baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang sering muncul adalah skor 1 atau pengungkapan secara naratif (N) yaitu dengan presentase 71,9% atau sekitar 215 dari sampel 295 perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan mengungkapkan CSR secara naratif atau hanya dilakukan tanpa didukung adanya data berupa angka baik non moneter maupun moneter. Presentase perusahaan yang mengungkapkan dengan tipe pengungkapan moeter (M) hanya 27,5% atau hanya 85 perusahaan dari 295 sampel perusahaan, hal ini dapat diartikan persahaan hanya mengungkapkan secara naratif moneter (NM) disertai dengan adanya data pendukung berupa angka non moneter. Pada tahun 2015 – 2016 hanya 0,6% atau

hanya ada 1 perusahaan yang mengungkapkan CSR secara moneter (M) dengan nilai skor 3 yang merupakan nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Jembo Cable Company. Tbk, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam tipe pengungkapan CSR PT. Jembo Cable Company. Tbk tergolong baik, karena pengungkapan secara moneter dilakukan secara naratif disertai

dengan adanya data pendukung berupa angka moneter.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut :
Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t.hitung	t.tabel	Sig.	Partiaial r2
Constanta	17.085	2.068	1,645	0.040	0.262
ROA	0.085	2.251		0.025	
SIZE	0.708	2.996		0.003	
KP	0.075	3,090		0.002	
F.Hitung	9.850				
Sig uji F	0.000				
R Square	0.092				
Adj. R Square	0.083				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 17,058 + 0,085 X_1 + 0,708 X_2 + 0,075 X_3 + e$$

Hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari persamaan diatas sebesar 17,058 , jika variabel

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik nilainya 0, maka *corporate social responsibility* (Y) nilainya sebesar 17,058.

- b. Koefisien regresi variabel ukuran profitabilitas (X_1) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas naik sebesar satu- satuan maka akan

- mengakibatkan CSR (Y) naik sebesar 0,085 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar satu-satuan akan mengakibatkan CSR (Y) naik sebesar 0,708 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Koefisien regresi variabel kepemilikan publik (X_3) sebesar 0,075 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan publik naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan CSR (Y) naik sebesar 0,075 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 9,850 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu *corporate social responsibility* (CSR) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik secara simultan bersama-sama mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dapat memenuhi penilaian *goodness of fit*.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat besarnya R Square adalah 0,092 hal ini berarti 9,2% variasi *corporate social responsibility* (CSR) dapat dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, sedangkan sisanya (100%-9,2%

=90,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan dari tabel 3 profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fifi Swandari (2016) dan Meita Wahyu Rindawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan PT. Bentoel International Investama. Tbk yang mengalami kerugian besar pada lima tahun berturut-turut terutama pada tahun 2014 yang mengalami kerugian yang sangat besar yaitu tingkat profitabilitas sebesar -12,94 % dengan rugi sebesar Rp. 2.086.000.000.000 hanya dapat mengungkap CSR sebesar 18,08% atau sekitar 17 item dari 91 indikator pengungkapan CSR pada GRI versi 4.00. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang lebih banyak maka akan mengungkap CSR lebih banyak juga, seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2012 memiliki profitabilitas 18,84% dengan total laba bersih Rp. 5,012,294,000,000 dapat mengungkap CSR sebanyak 68,13% sekitar 62 item dan mendapatkan

peghargaan “best CSR”. Hal ini berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Rofiqoh (2016) yang menyatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan dari tabel 3 ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini mendukung teori yang ada, hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi aktivitas CSR pada setiap perusahaan. Adanya regulasi yang mewajibkan untuk mengungkapkan CSR tidak mengakibatkan setiap perusahaan baik kecil maupun besar harus melakukan kewajibannya dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan CSR, dari

kebijakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan menjadi tolak ukur untuk melaksanakan program CSR dan mengungkapkannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Esti Rofiqoh (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan perbengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dimana besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder*, yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Intan Noor Annisa (2015) dan Meita Wahyu Rindawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan dari tabel 4.4 kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini dapat diartikan bahwa apabila saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik semakin banyak, maka pengungkapan CSR juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik cenderung rendah, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan.

Perusahaan dengan proporsi saham yang dimiliki publik lebih besar, akan berakibat pengawasan dari publik lebih besar pula. Investor dari pihak diluar manajemen atau investor publik membutuhkan perlindungan investasi yang mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa informasi nonkeuangan dan keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin tinggi pula, mengingat pertumbuhan struktur kepemilikan publik yang sangat pesat saat ini membuat perusahaan mengalami tekanan dari masyarakat sekitar untuk lebih transparansi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wirni Eka Putra, Yuliusman, dan Dedy Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu Rindawati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki otoritas penuh dalam mempengaruhi nilai pengungkapan CSR yang dilakukan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Telah dilakukan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). 2.) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). 3.) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain : 1.) Model penelitian ini memberikan kontribusi yang relatif kecil hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model, 2.)Terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada *annual report* sehingga mengurangi sampel perusahaan. 3.) Terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan

tahunannya pada Bursa Efek Indonesia, sehingga mengurangi sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran : (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur, tetapi peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini dengan menambah variabel diluar model. (3) Bagi peneliti selanjutnya,

pada variabel dependen pengukuran profitabilitas bisa juga menggunakan ROE, tidak hanya menggunakan ROA. (4) Bagi perusahaan, Perusahaan diharapkan menambah saham yang dimiliki publik, laba bersih dan ukuran perusahaan agar pengungkapan CSR terus bertambah dari tahun ke tahun, karena penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik memiliki hasil yang positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Jika perusahaan mengungkap CSR dalam jumlah yang banyak maka akan bermanfaat untuk kemajuan perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugee dan Joel F.Huste.2001.*Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto da Herman Wibow. Erlangga. Jakarta.
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty .2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta".SNA VIII.15-16 September.
- Esti Rofiqkoh.2016."Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5.No10.Oktober 2016.
- Fr. Rani Retno Anggraini. 2009. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* 23-26.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G3.1. Data indicator pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (www.globalreporting.org, diakses pada tanggal 11 Oktober 2017).
- Hamdani, SE, M.M,M.Ak.2016."Good Corporate Governance". Mitra Wacana

- Media
- Indah Fajarini.2012.”Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45).*Jurnal Dinamika Akuntansi*.Vol 4.Nomor 1
- Intan Noor Annisa, M.Rafki Nazar.2015. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dengan Variable Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”.*e-Prceeding*.Vol 2.No 1.April 2015.*Page* 313-322
- Ismail Solihin.2009.”*Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat
- Kasmir.2008.”*Analisis Laporan Keuangan*”.Jakarta : Raawali Pers
- Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadrijih Asyik.2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol 4.No 6
- Nor Hadi. 2011. “*Corporate Social Responsibility*”. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nuryaman.2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap
- Manajemen Laba”. *Simpium Nasional Akuntansi XI*.Pontianak.
- Rizkia Anggita Sari.2012.”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.Vol 1.Nomor 1.Hal124-140
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. “*Implementasi Kebijakan Publik*”. Yogyakarta:
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wening Kartikawati.2007. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan.*Skripsi Tarumanegara*.
- Wirmie E.P, Yuliusman,Dedy Setiawan.2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Tingkat Kepemilikan Dalam Negeri Dan Tingkat Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan Yang Dipublikasikan Di Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.Vol 13.Nomor 2.Hal 37-48.Juli-Desember 2011
- Yusuf Wibisono.2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*.PT Gramedia, Jakarta.